

**PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI PADA SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA
DI SMK YAPIM TARUNA MEDAN TP. 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

IRMAYANI NASUTION
NPM: 1302070050



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

IRMAYANI NASUTION, NPM. 1302070050 “Penerapan Strategi *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK YAPIM Taruna Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi di kelas X AK-1 YAPIM Taruna Medan. Hal ini terlihat dari kurang mampunya siswa menyelesaikan soal-soal materi menyiapkan jurnal, sehingga diperlukan usaha dan strategi guru dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi di kelas X AK-1 YAPIN Taruna Medan dengan menggunakan strategi *Genius Learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti menggunakan tes hasil belajar siswa secara individu.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes (*pretes* dan *posttes*), observasi aktivitas siswa. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran atau dan penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa yang berisi 10 soal yang berbentuk *essay tes*. Observasi yang dilakukan adalah observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui tes dan observasi dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal (*pre tes*) presentase siswa yang tuntas 66,8% kemudian setelah dilakukan post tes siklus I presentase ketuntasan naik menjadi 74,2% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 80,4%. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “Ada peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK-1 di SMK YAPIM Taruna Medan dengan menerapkan strategi *Genius Learning* tahun pembelajaran 2016/2017 diterima”.

Kata Kunci : Strategi *Genius Learning* dan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb...

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul Skripsi ini berjudul **“Penerapan *Strategi Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK YAPIM Taruna Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, keluarga dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ibunda tercinta **Hj.Nuriti Ritonga** dan ayahanda tercinta **H.Daud Nasution** yang telah mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta bantuan materil sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan, namun berkat

bantuan dan motivasi baik dosen, keluarga dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak **Dr.Agussani MAP**, sekaligus Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Hj. Dra. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**, selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE,M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si**, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Mangisi Tua Panjaitan, S.Sn, MM**, selaku kepala sekolah SMK YAPIM Taruna Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah SMK YAPIM Taruna Medan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Ibu **Asnita Sinaga, S.Pd** selaku guru akuntansi di SMK YAPIM Taruna Medan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

9. Bapak ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di fakultas keguruan ilmu pendidikan program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih kepada keluarga besarku tercinta kakak **Nurhafni Nasution, Darmaini Nasution, Rosidah Nasution, S.E, Laily Agustina Nasution, Am.Keb, Sahrina Dewi Nasution,S.Si**, dan adik saya **Muhammad Naza Ruddin Nasution**, yang telah memberi motivasi dan dukungan kepada penulis.
11. Kepada semua teman-teman kost tamimi house 3 **Nurhafni Nasution, Siti Ramlah, Ovi Aldina Rambe, Rika Evawati, Fajarna Aini, dan buat adik Latifah Hanum, Indri Diyanti, Fitria Wulan Dari, Kurnia Widianti**, yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih teman-teman kelas C pagi angkatan 2013 **jumratul Handayani, Farah Dita Delima Panjaitan, Tri meilan Manda Sari Br.lumban tobing, Debby Ariska, Octaviana, Anisah Efendi** dan yang tidak dapat disebutkan semua namanya, untuk doa dan dukungannya.
13. Kepada **Agung Tryawan siregar** teman terbaik, sahabat, abang, adik pacar yang baik yang turut memberi motivasi dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, memberikan saran dan dukungan serta doanya. Saya juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna tentunya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan refrensi.

Akhirnya penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Aamiin...

Wasalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis,

Irmayani Nasution
NPM: 1302070050

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	8
1. Aktivitas Belajar.....	8
a. Pengertian Aaktivitas Belajar.....	8
b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	8
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar	9
d. Pengukuran Aktivitas Belajar Akuntansi	9

2. Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	11
3. Hasil Belajar Akuntansi	12
4. Pengertian Strategi	15
5. Srategi Genius Learning.....	15
6. Materi Pelajaran	27
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Defenisi Operasional	34
D. Jenis dan Desain Penelitian	36
E. Intrument Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	45
1. Profil Sekolah SMK YAPIM Taruna Medan.....	45
2. Visi dan Misi SMK YAPIM Taruna Medan	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Hasil Tes Awal	46
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	49
3. Deskripsi Hasil penelitian Siklus II	57
C. Diskusi Hasil Penelitian	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan65

B. Saran65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK YAPIM Taruna Medan.....	4
Tabel 2.1 Pemasukan Informasi Untuk Masing-masing Gaya Belajar	22
Tabel 2.2 Menu Kecerdasan Jamak	23
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Soal	42
Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	42
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Tes Awal	47
Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Data Awal	48
Tabel 4.3 Hasil Observasi	52
Tabel 4.4 Hasil Observasi	52
Tabel 4.5 Hasil Obsrvasi	53
Tabel 4.6 Hasil Observasi	53
Tabel 4.7 Hasil Observasi	54
Tabel 4.8 Hasil Observasi	55
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Pos Tes Awal Siklus I.....	55
Tabel 4.10 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	56
Tabel 4.11 Hasil Observasi	59
Tabel 4.12 Hasil Observasi	60
Tabel 4.13 Hasil Observasi	60
Tabel 4.14 Hasil Observasi	61
Tabel 4.15 Hasil Observasi	61
Tabel 4.16 Hasil Observasi	62
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Pos Tes Awal Siklus II....	62
Tabel 4.18 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Lingkaran Sukses Pembelajaran <i>Genius Learning</i>	19
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	36

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Gambar 2.1 Lingkaran Sukses Pembelajaran Genius Learning.....	18
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal.....	48
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada siklus I	56
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada siklus II.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	RPP Siklus I
Lampiran II	RPP Siklus II
Lampiran III	Silabus
Lampiran IV	Soal Pre-Test
Lampiran V	Soal Siklus I
Lampiran VI	Soal Siklus II
Lampiran VII	Kunci Jawaban Pre-Test
Lampiran VIII	Kunci Jawaban Siklus I
Lampiran IX	Kunci Jawaban Siklus II
Lampiran X	Hasil Pre-Test
Lampiran XI	Hasil Belajar Siklus I
Lampiran XII	Hasil Belajar Siklus II
Lampiran XIII	Perolehan Hasil Belajar Akuntansi Peserta Didik
Lampiran XIV	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran XV	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran XVI	Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Kondisi Awal (Pre-Test)
Lampiran XVII	Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Post Tes SIKLUS I
Lampiran XVIII	Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Post Tes SIKLUS II
Lampiran XIX	Gambar Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan, karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan dibentuk untuk menghadapi masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan. Selama ini pemerintah telah banyak melakukan berbagai usaha dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, antara lain menerbitkan peraturan perundangan, mengadakan penataran bagi para guru, menyediakan buku-buku pendidikan dan pengembangan kurikulum yang ada. Selain itu secara fisik, pemerintah telah menambah jumlah gedung-gedung sekolah seluruh Indonesia, serta melengkapi sekolah dengan berbagai sumber belajar lain seperti media pembelajaran, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan sebagainya.

Peningkatan mutu pendidikan dalam era pembangunan yang bersifat global, mau tidak mau harus mendapat perhatian utama, sebab kalau tidak, maka masyarakat dan bangsa Indonesia akan terpuruk dalam pergaulan dunia. Keberhasilan pembangunan suatu masyarakat, dilihat dari indikator ekonomi, ditentukan oleh mutu sumber daya manusianya, bukan ditentukan oleh kekayaan sumber alam. Sumber daya manusia yang bermutu tidak ada begitu saja, tetapi harus melalui suatu proses pendidikan, yang juga harus bermutu tinggi.

Indikator mutu pendidikan dapat di kelompokkan dalam empat kategori yaitu :

1. Profesionalisme Guru,
2. Kurikulum dan Proses Pembelajaran,
3. Sarana Prasarana dan Sumber Belajar,
4. Penilaian Belajar dan Pembelajaran,
5. Daya Tarik dan Keberhasilan Belajar (peserta didik).

Berdasarkan indikator mutu pendidikan profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mengikat mutu pendidikan, dimana dalam profesionalisme guru, guru dituntut harus mampu menguasai pelajaran, menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar, bersikap terbuka dalam menerima pembauran dan wawasan, menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penelitian serta menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan berbagai cara yang sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti menggunakan media yang menarik sehingga proses pembelajaran menyenangkan, tetapi yang terjadi lapangan pendidik jarang menggunakan strategi dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Terutama dalam mata pelajaran akuntansi yang mana siswa menganggap akuntansi merupakan pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka-angka yang harus ketelitian, pemahaman, daya ingat.

Aktivitas belajar akuntansi adalah segala kegiatan yang akan perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran akuntansi. Aktivitas Belajar Akuntansi terdiri dari berbagai aktivitas, yaitu aktivitas mendengarkan, visual, menulis, bertanya, mental dan mengungkapkan pendapat mengenai materi akuntansi.

Guru harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Ketika guru mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi, maka guru dapat mengoptimalkan pembelajaran akuntansi.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar dengan baik. Proses belajar akan berhasil apabila hasilnya membawa perubahan perilaku yang disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Guru Akuntansi yang dilakukan pada bulan November 2016, di kelas X SMK YAPIM Taruna Medan Kota Belawan yang terdiri dari 25siswa, ditemukan beberapa masalah, yaitu peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran meskipun guru telah member kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab, menyanggah pertanyaan pada saat proses pemberian materi oleh guru atau diskusi. Pendidik masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas, walaupun kadang kala menggunakan metode diskusi. Hal ini mengakibatkan siswa hanya menerima pelajaran cenderung pasif, dan tidak bertanya apabila ada materi yang kurang jelas, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Sebanyak 75% siswa cenderung diam dan menunggu guru untuk menjelaskan kembali maupun menjelaskan lebih lanjut materi yang sedang dibahas. Guru harus menunjuk siswa untuk menjawab,

bertanya ataupun hanya sekedar menanyakan mengenai pemahaman terhadap materi yang sedang dibahas. Walaupun siswa sudah ditunjuk namun siswa tetap diam ataupun dapat menjawab akan tetapi masih ragu-ragu. Tidak jarang siswa lebih memilih berbicara dengan teman sebangkunya, tetapi tidak membicarakan mengenai materi yang sedang dibahas. Apabila guru mengajukan pertanyaan secara lisan hanya sekitar 3-5 siswa yang berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya dan hanya 5-7 siswa yang aktif dalam kelas selama pembelajaran. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi belajar bagi siswa. Selain itu, media belajar yang digunakan oleh guru hanya sebatas buku. Sekolah menetapkan untuk batas KKM dalam proses pembelajaran adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK YAPIM Taruna Medan
Kota Belawan Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi
1	≥ 75	13	43,75%
2	< 75	12	56,25%
3	Total	25	100 %

Sumber : SMK YAPIM Taruan Medan Kota Belawan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan bahwa banyak siswa yang mendapat nilai rendah dibawah KKM yang telah ditetapkan, dimana nilai KKM yang ditetapkan untuk pelajaran akuntansi yang berlaku di SMK YAPIM Taruna Medan Kota Belawan adalah 75, untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar dan mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Dalam proses belajar mengajar, dua unsure yang amat penting adalah strategi mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu strategi mengajar

tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih strategi, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa sesuai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama strategi pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya meningkatkan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, gaya belajar, multiple intelligence atau kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya.

Strategi dan media apapun harus menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengetahuan siswa. Strategi yang dimaksud adalah strategi *Genius Learning* merupakan strategi yang menggunakan media yaitu kartu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul **“Penerapan Strategi *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK YAPIM Taruna Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran akuntansi. Dilihat dari observasi kesekolah yang dilakukan pada tanggal 26 November 2016.
2. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Terlihat pada saat pengerjaan soal/tugas yang diberi guru mata pelajaran akuntansi.
3. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih monoton dengan metode pembelajaran konvensional.
4. Siswa kurang aktif dan jarang bertanya kepada pendidik apabila belum paham tentang materi yang telah di ajarkan.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa pada pokok pembahasan siklus akuntansi perusahaan jasa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas belajar akuntansi dengan menggunakan strategi *Genius Learning* siswa kelas X pada pokok pembahasan siklus akuntansi perusahaan jasa.
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan diterapkan strategi *Genius Learning* siswa kelas X pada pokok pembahasan siklus akuntansi perusahaan jasa

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran yang menggunakan strategi *Genius Learning* siswa kelas X pada pokok pembahasan siklus akuntansi perusahaan jasa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *Genius Learning* siswa kelas x pada pokok pembahasan siklus akuntansi perusahaan jasa.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai strategi *Genius Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dan pihak sekolah di SMK-BM YAPIM Taruna Medan dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan sekolah, khusus guru akuntansi.
3. Sebagai referensi ilmiah bagi pihak yang membutuhkan.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri sebagai calon pendidik dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aaktivitas Belajar

Sardiman A.M (2011: 95-100) mengungkapkan dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar tidak mungkin proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi kegiatan. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkain yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu objek dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu aktif mengelolah apanya yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar secara fisik, intelektual, dan emosional.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Menurut Paul D. Diedrich (Sardiman, 2011:101) jenis-jenis aktivitas belajar dibagi menjadi delapan kelompok antara lain:

1) Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*)

Membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activites*)

Mengemukakan suatu fakta, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interuksi.

- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*)
Mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, dan mendengarkan pidato.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*)
Menulis cerita, memeriksa karangan, menulis laporan, mengisi angket, menyalin, dan mengerjakan tes.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*)
Menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6) Kegiatan-kegiatan metric (*motor activities*)
Melakukan percobaan, membuat kontruksi, melaksanakan pameran, bermain, berkebun, dan berternak.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*)
Menanggapi, merenungkan, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mmelihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*)
Menaruh niat, merasa beban, bergembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

1. Faktor Internal

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 238) faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut:

- a) Sikap terhadap belajar
- b) Motivasi belajar
- c) Konsentrasi belajar

- d) Mengolah bahan belajar
- e) Menyimpan perolehan hasil belajar
- f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
- g) Kemampuan berprestasi untuk hasil belajar
- h) Rasa percaya diri siswa
- i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
- j) Kebiasaan belajar
- k) Cita-cita siswa

2. Faktor Eksternal

Menurut Dimiyati dan mudjiono (2013:248) faktor ektern yang berpengaruh pada aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai Pembina siswa
- b) Prasarana dan sarana pembelajaran
- c) Kebijakan penilaian
- d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
- e) Kurikulum sekolah.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011: 22), hasil belajar memuat kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Nana Sudjana (2011: 25) Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) mendefenisikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tingkat penguasaan kompetensi siswa dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003 :54) hasil belajar yang diperoleh anak didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a) Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa/individu itu sendiri. Faktor ini terdiri dari :

- 1) Faktor biologis (jasmaniah) yang berhubungan dengan kedua fisik siswa tersebut seperti kondisi kesehatan dan kondisi nominal fisik (tidak mempunyai cacat pada anggota tubuh)
- 2) Faktor psikologis (rohaniah) yang berhubungan dengan kondisi mental siswa tersebut. Faktor psikologis ini meliputi: inteligensi, minat, bakat dan motivasi siswa yang bersangkutan

b) Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi:

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi)
- 2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah.
- 3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Hasil Belajar Akuntansi

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berintraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Setiap proses belajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Jika dulu diutamakan soal mengajar, maka dalam teori akhir-akhir ini ditonjolkan soal belajar sebagai pemahaman baru, selain itu diketahui bahwa belajar lebih akan berhasil bila bahan belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Dan diketahui pula setiap anak itu berbeda secara individual. Belajar bukan hanya terjadi dengan kegiatan anak itu sendiri. Ia bukan bejana yang harus diisi oleh guru dengan berbagai pengetahuan.

Hal tersebut sejalan dengan berbagai pengetahuan Mudjiono (dalam Segala, 2005 : 13) yang mengemukakan bahwa:

Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri. Keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Bukti dari seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Proses belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas akan sangat menentukan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian hasil belajar disimpulkan sebagai bentuk kemampuan-

kemampuan yang diperoleh siswa secara keseluruhan dari suatu proses pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar.

Pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang menekankan prinsip pengelolaan data dan perhitungan akun-akun transaksi dapat diperoleh. Untuk menghasilkan informasi yang baik dibidang akuntansi maka lahirlah siklus akuntansi untuk mempermudah proses akuntansi itu sendiri. Proses akuntansi adalah proses pengelolaan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di input ke proses pengelolaan data sehingga menghasilkan output berupa laporan keuangan.

Akuntansi terutama meningkatkan aktivitasnya pada mendesain sistem pencatatan, menyiapkan laporan keuangan berdasarkan data yang ada, dan menginterpretasikan laporan tersebut. Akuntansi sebagai salah satu hasil temuan manusia, ikut pula berkembang. Mulai dari pencatatan yang primitif dan sangat sederhana, akuntansi semakin berkembang semakin kompleks selaras dengan semakin kompleksnya dunia usaha dan masyarakat akhir-akhir ini. Akuntansi telah mengembangkan konsep dan teknik-teknik baru untuk mengimbangi kebutuhan akan informasi keuangan yang terus meningkat dan beragam. Tanpa informasi yang akurat dan tepat waktu, banyak sekali keputusan ekonomi dan bisnis yang akan tertunda bahkan salah.

Menurut *American Accounting Assosiation* (AAA) (dalam Harti 2009 : 4) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi melaporkan informasi ekonomi, untuk menghasilkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas yang tegas dari pihak pemakaian informasi “.

Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) (dalam Harti 2009 : 4) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pengukuran, dan pencatatan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, pengelompokan dan pelaporan peristiwa-peristiwa keuangan dalam satu periode tertentu.

Dengan demikian hasil belajar akuntansi adalah usaha yang tercapai seseorang melalui proses belajar akuntansi untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru.

Hasil belajar akan dipengaruhi proses belajar. Untuk itu, segala faktor yang mempengaruhi proses belajar perlu dioptimalkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, semua aspek harus seimbang, mulai dari guru dan segala keahliannya, bahan ajar atau kurikulum yang akan diajarkan sampai kepada siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda-beda jika dikelola dengan sempurna dan saling melengkapi maka hasil yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran pun akan lebih baik.

4. Pengertian Strategi

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Seperti yang diungkapkan Uno (2011:3) bahwa “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran”.

Menurut Djamarah (2006: 5) “strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam berwujud dan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.

Sedangkan menurut Trianto (2011: 139)” strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam suatu usaha mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan”.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

5. Strategi *Genius Learning*

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak pada perkembangan ilmu-ilmu terapan termasuk dalam dunia pendidikan. Demikian halnya juga dengan teknologi pembelajaran. Berbagai kajian dilakukan dan akhirnya menemukan berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan belajar mengajar.

Adi W Gunawan mengemukakan bahwa *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya mendekati ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang dicapai dengan berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, neurolinguistik, programming, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi, gaya belajar, multiple intelligence atau kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar lainnya..

Dasar dari *Genius Learning* ini adalah *metode Accelerated Learning* atau cara belajar dipercepat yang dikembangkan oleh Dr. Goerge Lozanov. Diluar Negeri metode *Accelerated Learning* dikenal dengan berbagai nama. Seperti Quantum teaching, Quantum learning, super learning, Efficient and Effective learning. Pada intinya tujuan dari berbagai metode ini sama yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan. Nama *Genius Learning* diberikan oleh Adi W Gunawan. Perbedaan *Genius Learning* dengan perkembangann metode *Accelerated Learning* lainnya yaitu *Genius Learning* telah memasukkan dan mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum, kebudayaan bangsa kita yang sangat beragam, kondisi sosial ekonomi, sistem pendidikan nasional dan tujuan pendidikan yang utama yaitu menyiapkan anak didik untuk bisa menjalani hidupnya dengan berhasil setelah mereka meninggalkan sekolah formal dan masuk ke universitas kehidupan.

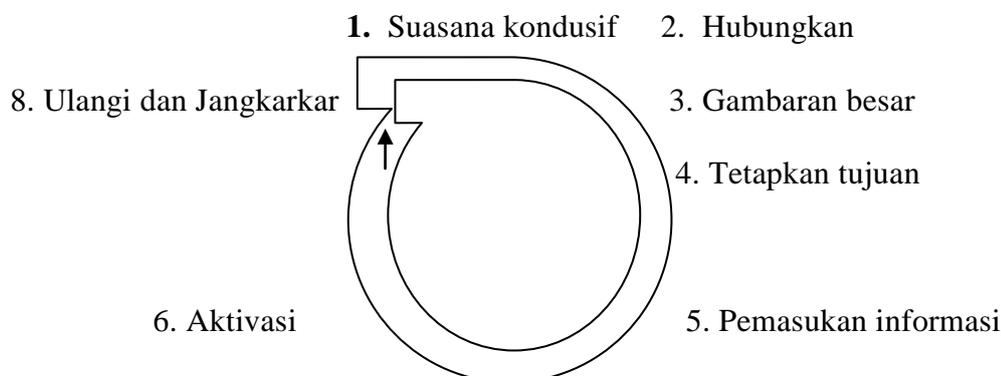
Dari uraian diatas strategi *Genius Learning* memiliki pengertian sebagai suatu perencanaan pembelajaran yang pada dasarnya mengakui bahwa setiap

manusia atau un individu memiliki cara atau pun gaya belajar masing-masing yang dapat mengantarkan dirinya menjadi yang terbaik.

Strategi *Genius Learning* menurut Adi W Gunawan (2004: 9) menekankan beberapa prinsip utama dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a) Otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang kaya akan stimulus multi sensori dan tantangan berfikir. Lingkungan yang demikian akan menghasilkan jumlah koneksi yang lebih besar diantara sel-sel otak.
- b) Besarnya pengharapan/ekspektasi berbanding lurus dengan hasil yang dicapai. Otak selalu berusaha mencari dan menciptakan arti dari suatu pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung pada level pikiran bahwa sadar dan pikiran sadar. Motivasi akan meningkat saat siswa menetapkan tujuan pembelajaran positif dan bersifat pribadi.
- c) Lingkungan belajar yang “aman” adalah lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi namun dengan tingkat ancaman rendah. Dalam hal ini otak neo-cortex dapat diakses maksimal sehingga proses berpikir dapat dijalankan dengan maksimal.
- d) Otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan mempunyai banyak pilihan.
- e) Musik membantu proses pembelajaran dengan ttiga cara pertama musik membantu men-charge otak. Kedua musik membantu merilekskan otak sehingga otak siap untuk belajar dan ketiga, musik dapat digunakan membantu informasi yang ingin dimasukkan kedalam memori.
- f) Ada berbagai alur dan berbagai jenis memori yang berbeda yang ada pada otak kita. Dengan menggunakan teknik dan strategi yang khusus kemampuan untuk mengingat dapat ditingkatkan.
- g) Kondisi fisik dan emosi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, kedua kondisi ini yaitu, kondisi fisik dan emosi, harus benar-benar diperhatikan.
- h) Setiap otak adalah unik, dengan kapasitas pengembangan yang berbeda berdasarkan pada pengalaman pribadi. Ada beberapa jenis kecerdasan. Kecerdasan dapat dikembangkan dengan proses pembelajaran dan pembelajaran yang sesuai.
- i) Walaupun terdapat perbedaan fungsi otak kiri dan kanan, kedua belah belah ini bisa bekerja sama dalam mengelolah suatu informasi.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas maka dapat dirumuskan proses pembelajaran *Genius Learning* digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Lingkaran Sukses Pembelajaran *Genius Learning*
 Sumber : Adi W Gunawan (2004 : 11)

Pembelajaran dari lingkaran sukses *Genius Learning* yaitu:

1. Suasana kondusif

Inti dari *Genius Learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Tanpa lingkungan yang mendukung, strategi yang diterapkan didalam kelas akan sia-sia. Proses ini tidak terjadi begitu saja. Guru bertanggung jawab menciptakan iklim belajar yang kondusif sebagai persiapan untuk masuk kedalam proses pembelajaran yang sebenarnya.

(Purwanto, 2004). Untuk menciptakan suasana yang kondusif siswa harus terbebas dari rasa takut. Perasaan takut sejenis naluri atau (*insting*) perasaan takut dapat disebabkan oleh sesuatu yang asing dan kesukaran-kesukaran dalam hidup yang menghilangkan kepercayaan diri sendiri. Takut dapat melemahkan semangat dan membuat diri tidak tenang maka seharusnya pendidik berusaha untuk mengatasinya. Cara yang dapat dilakukan antara lain dengan membangkitkan kepercayaan diri sendiri pada diri siswa. Karena

menurut Bandura (dalam Deporter, 2004: 20) "Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya sangat berpengaruh pada kemampuan itu sendiri". Menciptakan hubungan antar pendidik dengan anak didik selalu erat, selain itu guru juga menunjukkan pengharapan yang besar terhadap keberhasilan siswa. Dengan berhasilnya seseorang guru menciptakan lingkungan yang kondusif, maka guru telah mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mengatur proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Hubungan

Guru sering kali dan hamper selalu berfikir bahwa saat murid masuk kedalam kelas, mereka telah siap untuk belajar. Keadaan yang sebenarnya adalah kondisi yang ada dalam pikiran siswa tidak sepenuhnya siap dengan materi yang akan dipelajari. "dan riset telah membuktikan bahwa kita hanya memikirkan satu hal dalam satu waktu yang bersamaan." (Gunawan 2004:213). Untuk itu seorang pendidik harus bisa menghilangkan informasi yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran dengan cara menarik perhatian siswa dan memasukkan informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran kedalam memori jangka pendek siswa

Cara yang paling mudah adalah dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan selalu membutuhkan jawaban, untuk bisa menjawab siswa perlu berfikir, saat berfikir maka memori jangka pendek dapat di akses. Dengan demikian, memori terisi informasi baru dan menggeser informasi yang tidak ada gunanya keluar dari memori jangka pendek.

(Deporter 2004:89). Untuk menghilangkan informasi yang tidak berguna siswa diminta untuk menghubungkan materi yang akan mereka pelajari saat ini

dengan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya. Selain itu siswa perlu mengerti aplikasi dari apa yang ia pelajari kedalam kehidupan sehari-hari, karena segala sesuatu yang ingin kita kerjakan harus menjanjikan manfaat bagi kita atau diri kita tidak akan termotivasi untuk melakukannya. Demikian halnya dengan siswa, mereka harus mengetahui manfaat materi yang harus mereka pelajari agar mereka senantiasa termotivasi untuk belajar.

(Adi W Gunawan, 2004:339) “Proses menghubungkan akan sangat efektif dan kuat pengaruhnya bila berhasil melibatkan emosi. Jadi usahakan untuk bisa melakukan aktivitas yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun secara mental dan emosional.”

3. Gambaran Besar

Untuk lebih membantu pikiran siswa dalam menyerap materi yang akan diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memberikan gambaran besar dari keseluruhan materi. Memberikan gambaran besar ini berfungsi sebagai perintah kepala pikiran untuk menciptakan “folder” yang nantinya akan diisi dengan informasi.

Gambaran besar ini sangat membantu prinsip kerjanya sama dengan fungsi gambar yang ada pada puzzle. Bila tidak ada gambar besarnya, tentukan sangat sulit dan membingungkan. Gambar besar ini dapat ditulis dengan tulisan, juga dapat menggunakan gambar poster, flowchart dan yang lainnya.

4. Tetapkan Tujuan

Pada tahap inilah proses pembelajaran baru dimulai. Apa hasil yang akan dicapai pada akhir sesi harus dijelaskan dan dinyatakan pada siswa. Tujuan

harus dituliskan dengan huruf besar dan jelas pada papan tulis dari proses pembelajaran yang akan segera mereka mulai. Tahap ini juga merupakan tahap goal-setting siswa. Guru harus dapat membantu siswa untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan dengan menggunakan bahasa siswa itu sendiri. Minta siswa untuk membuat goal secara detail dan lebih baik kalau bisa secara tertulis.

5. Pemasukan Informasi

Pada tahap ini, informasi yang diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang disukai siswa dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Informasi yang diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar. Metode penyampaian harus bisa mengakomodasi gaya belajar visual, auditor dan kinestetik, bila memungkinkan juga mengakomodasi gaya penciuman pengecap. Banyak pendekatan belajar yang dikemukakan dan dikembangkan oleh para ahli, namun dalam *Genius Learning* digunakan gaya belajar berdasarkan preferensi sensori (visual, auditori, kinestetik) dan profil kecerdasan (*multiple intelligence*) karena pendekatan ini sudah dikenal luas di Indonesia. Metode pengajaran atau pemasukan informasi untuk mengakomodasi masing-masing gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Pemasukan Informasi Untuk Masing-Masing Gaya Belajar

Gaya belajar	Gunakan
1. Visual	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan tubuh - Buku, majalah - OHP/ komputer - Peta pikiran/peta konsep - Poster - Flow chart - Hightligting - Model - Kata-kata kunci yang panjang - Disekeliling kelas - Model/peralatan
2. Auditor	<ul style="list-style-type: none"> - Suara yang jelas dengan intonasi yang terarah - Membaca dengan keras - Sesi Tanya jawab - Belajar dengan mendengar atau menyampaikan informasi - Diskusi dengan teman/ kerjakelompok
3. Kinestesik	<ul style="list-style-type: none"> - Musik - Keterlibatan fisik - Membuat modal - Menggunakan gerakan tubuh untuk menjelaskan sesuatu, berjalan dan membuat peta pikiran.

(Adi W Gunawan, 2004: 347).

6. Aktivasi

Saat siswa menerima informasi melalui proses pembelajaran (pemasukan informasi), ini masih bersifat pasif. Siswa merasa belum memiliki informasi atau pengetahuan yang diterima karena proses penyampaiannya masih satu arah, yaitu dari guru kesiswa. Proses aktivitas merupakan proses

yang membawa siswa kepada satu tingkat lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.

Dalam *Genius Learning*, digunakan teori multiple intelligence dari Howard Garden untuk megakses berbagai kecerdasan yang ada dalam diri siswa (Gunawan 2004). Dengan jenis kecerdasan yang ada dalam multiple intelligence yaitu kecerdasan linguistik, matematika dan logika, visual dan spesialis, musik, interpersonal, kinestesik dan naturalis. Aktivasi terbaik adalah apabila siswa menggunakan kecerdasan dominan siswanya selanjutnya baru megakses kecerdasan lainnya. Idealnya aktivitas dilakukan dengan megakses delapan kecerdasan secara seimbang. Tapi dalam pelaksanaan dikelas, ini semua tergantung pada situasi dan kondisi. Aktivasi dapat dilakukan dengan menggunakan aktivitas yang dilakukan seorang diri, secara berpasangan dan kerja kelompok. Pada tahap ini siswa menemukan arti yang sesungguhnya dari apa yang dipelajarinya. Daftar dibawah ini adalah Menu yang bisa digunakan sebagai acuan :

Tabel 2.2
Menu Kecerdasan Jamak

Kecerdasan	Gunakan
1. Linguistik	- Menulis esai - Pokok-pokok pikiran/kata-kata kunci
2. Musikal	- Menulis laporan - Membuat irama - Grafik/ flowchart
3. Visual/spasial	- Mind mapping - Gambar dengan warna - Kritik
4. Logik matematik	- Flowchart - Mengurutkan berdasarkan tingkat kepentingan - Kerja kelompok

5. Interpersonal	- Menjelaskan atau mengajar teman
	- Memberikan dan menerima teman umpan balik
	- Pemikiran pribadi
6. Interpersonal	- Berpikir dengan tenang dan hening
	- Menghubungkan pelajaran dengan pengalaman pribadi
	- Mempraktekkan apa yang dipikirkan
	- Eksperimen
7. Kinestetik	- Gerakan tubuh

(Adi W Gunawan, 2004: 352).

7. Demonstrasi

Tahap ini sebenarnya sama dengan proses guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan ujian. Hanya bedanya dalam *Genius Learning* guru langsung menguji pemahaman siswa pada saat itu juga. Ini bertujuan agar guru benar-benar mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dan sekaligus merupakan saat yang tepat untuk memberikan umpan balik/ feed back. Kalau dalam pembelajaran konvensional, guru biasanya memberikan ujian satu minggu setelah proses pemasukan informasi, berdasarkan pada pemahaman akan cara kerja otak yang optimal maka cara memberikan ujian ini sangat tidak efektif. Umpan balik yang bersifat segera, mendidik serta membangun dan mendorong siswa untuk melakukan pemikiran lebih lanjut atas proses yang digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini bila siswa telah melakukan demonstrasi, berarti siswa telah menunjukkan dan membuktikan kalau mereka mengerti yang telah dipelajari. Demonstrasi meliputi praktek langsung, membuat tes dan mengerti jawabannya, mengajar dan mengerti aplikasi pengetahuan tersebut dalam hidup sehari-hari.

8. Tinjau Ulang dan Jangkarkan

Pada akhir sesi dilakukan pengulangan dan penjangkaran dan sekaligus membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran. Melakukan selftes atau tes yang dilakukan oleh siswa itu sendiri terhadap pemahamannya. Bisa juga digunakan pengujian dengan cara berpasangan dengan rekan siswa lainnya. Intinya adalah menciptakan suasana dan bebas dari setres saat melakukan tes.

Menurut Gunawan (2004: 226). Sebagai penutup dari proses pembelajaran *Genius Learning* dilakukan proses peninjauan ulang (pengulangan) dan penjangkaran. untuk melaksanakan proses ini dapat dilakukan dengan teknik donat, teknik rotasi refleksi dan operan kertas ide, adapun langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Teknik donat
 - 1) Gambar sebuah donat pada sebuah kertas lalu bagikan pada siswa
 - 2) Pada luar lingkaran minta siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari
 - 3) Pada lingkaran dalam minta siswa menuliskan apa yang telah mereka pahami dan mengerti.
- b) Teknik rotasi refleksi
 - 1) Menempelkan di dinding beberapa lembar kosong (A4) yang diberi judul materi pelajaran hari ini
 - 2) Minta kelompok yang pertama mengelilingi kertas tersebut dan memberikan ide/pandangan terhadap topic yang diberikan dengan waktu satu menit

- 3) Setelah itu lanjutkan dengan kelompok selanjutnya
 - 4) Kelompok terakhir ditugaskan untuk merangkum informasi yang telah terkumpul dan menjelaskannya kepada seluruh kelas
 - 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil
- c) Teknik operan kertas ide
- 1) Pada beberapa kertas A3 dituliskan topic yang berbeda-beda
 - 2) Setiap kelompok menuliskan apa yang mereka ketahui tentang topic-topik tersebut dalam waktu satu menit
 - 3) Setelah waktu yang ditentukan habis, kelompok satu menyerahkan kertas pada kelompok 2, setelah membaca hasil kelompok 1, menambahkan apa yang dianggap kurang, selanjutnya kelompok 2 menyerahkan pada kelompok 3 dan seterusnya
 - 4) Kelompok terakhir mencari referensi dari pernyataan yang telah dituliskan ke atas kertas
 - 5) Menuliskan nomor dan sumber yang digunakan referensi
 - 6) Menunjukkan hasilnya kepada seluruh kelas dan menempelkan di dinding.

Setelah teknik-teknik digunakan, guru kemudian meninjau ulang proses pembelajaran dan membandingkan dengan hasil yang telah diterapkan. Teknik-teknik permainan seperti ini akan membuat materi dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan terekam kuat dalam ingatan siswa (dalam jangka waktu yang lama).

6. Materi Pelajaran

a. Pengertian Jurnal Umum Buku Paket

Jurnal umum adalah catatan sistematis dan kronologis yang didebet dan dikredit.

b. Fungsi Jurnal Umum

1) Fungsi historis

Jurnal merupakan tempat mencatat transaksi sesuai urutan tanggal terjadinya transaksi dan kejadian.

2) Fungsi analisis

Yaitu untuk menentukan perkiraan yang di debit dan di kredit.

3) Pencatatan

Yaitu untuk mencatat transaksi keuangan kedalam kolom debit dan kredit serta keterangan yang perlu.

4) Fungsi instruktif

Yaitu fungsi sebagai instruksi dan memposting kedalam buku besar

5) Fungsi informative

Yaitu jurnal berfungsi memberikan informasi untuk mencatat bukti transaksi.

c. Bentuk Jurnal Umum

Bentuk jurnal umum dengan bentuk kolom sebagai berikut:

Jurnal umum

halaman:1

Tanggal (2)	Nomor bukti (3)	Keterangan (4)	Ref (5)	Debit (6)	Kredit (7)

Keterangan :

- 1) Di isi dengan nomor halaman jurnal
- 2) Di isi dengan tahun, bulan, tanggal transaksi. Penulisan tahun cukup sekali tiap halaman jurnal, kecuali bila tahun berganti, demikian pula bulan di isi dengan nomor bukti pencatatan.
- 3) Di isi dengan akun yang didebet dan kredit. Penulisan akun didebet mulai dari kiri, sedangkan akun kredit dibawahnya lebih menjorok ke bawah
- 4) Di isi dengan keterangan singkat mengenai transaksi keterangan tidak mutlak ada
- 5) Di isi dengan akun yang di debit
- 6) Di isi dengan jumlah akun yang di kredit
- 7) Di isi dengan nomor kode akun pada saat jurnal ini dipindahkan ke dalam akun buku besar

d. Mekanisme debit dan kredit

Jenis akun	Bertambah	Berkurang
Harta	Debit	Kredit
Utang	Kredit	Debit
Modal	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit
Beban	Debit	Kredit

e. Langkah-langkah dalam menjurnal

Adapun langkah-langkah menjurnal yaitu:

- 1) Tuliskan tanggal transaksi di kolom “tanggal”
- 2) Tentukan akun-akun yang akan didebit dan dikredit
- 3) Tuliskan nama akun yang akan didebit pada kolom “nama akun” atau “keterangan”
- 4) Dibawah nama akun yang didebit, tulislah nama akun yang akan dikredit pada kolom “nama akun” atau “keterangan”. Penulisannya dilakukan dengan menempatkan nama akun yang dikredit tersebut menjorok lebih ke dalam dibandingkan nama akun yang didebit.
- 5) Tulislah nilai rupiah di samping sebelah kanan setiap akun yang didebit maupun yang dikredit. Nilai rupiah ini menunjukkan bahwa akun-akun itu terpengaruh sebesar jumlah rupiah tersebut atas transaksi yang dilakukan.
- 6) Pastikan bahwa jumlah yang ditulis dikolom debit dikolom kredit sama
- 7) Dibawah akun-akun didebit dan kredit tulislah deskripsi singkat menyangkut transaksi tersebut dengan mencantumkan dalam tanda kurung.

f. Mencatat Transaksi pada Jurnal Umum

Contoh:

Tuan Badu pada tanggal 1 februari 2014 membuka usaha dalam bidang jasa perantara selama bulan februari 2014 tersebut terjadi transaksi terjadi sebagai berikut:

- 1) 01 Februari 2014 Tuan Badu menanamkan uang tunainya untuk modal usahanya sebesar Rp 10.000.000
- 2) 10 Februari 2014 dibeli peralatan kantor dengan harga Rp 3.500.000 yang dibayar dengan uang tunai sebesar Rp 1.800.000 sedangkan sisanya dibayar kemudian.
- 3) 20 Februari 2014 dibeli perlengkapan kantor secara tunai sebesar Rp 1.800.000
- 4) 28 Februari 2014 dibayar sewa gedung sebesar Rp 105.000

**Tuan Badu
Jurnal Umum
Februari 2014**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	1	kas		Rp 10.000.000	
Feb		modal Tuan Badu			Rp 10.000.000
	10	peralatan kantor		Rp 3.500.000	
		kas			Rp 1.800.000
		utang usaha			Rp 700.000
	20	perlengkapan kantor		Rp 1.800.000	
		kas			Rp 1.800.000
	28	beban sewa		Rp 105.000	
		kas			Rp 105.000
Jumlah				Rp 15.405.000	Rp 15.405.000

Sumber materi : Dwi Harti, 2008. Kompetensi keahlian Akuntansi untuk SMK dan MAK Jakarta : ERLANGGA

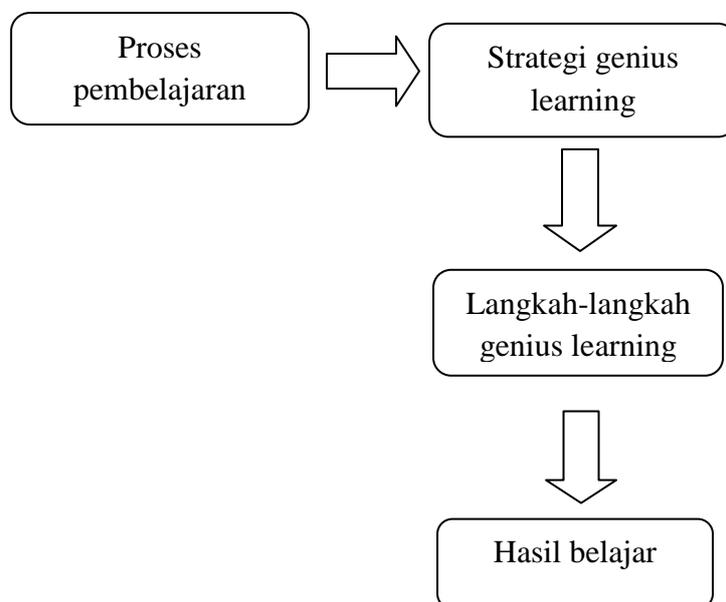
B. Kerangka Konseptual

Tujuan penelitian akan tercapai apabila setiap siswa berhasil dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang mampu menarik keterlibatan siswa, menciptakan kegembiraan yang membuat siswa belajar dengan mudah.

Guru memegang peran yang sangat dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai penggerak maupun motivator bagi siswa supaya tetap semangat dalam belajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting yang diperkirakan turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam *Genius Learning* ini terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berbicara, mencatat, kecepatan mencari kartu dan aktifitas. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas fisik maupun fisikis. Dengan adanya strategi Genius Learning diharapkan siswa menjadi aktif sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan adanya belajar yang aktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK YAPIM Taruna Medan.



Gambar 2.2 Kerangka konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap sesuatu masalah yang dapat diperkirakan benar namun masih membutuhkan pembuktian kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Menerapkan Strategi *Genius Learning* Pada Standar Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK YAPIM Taruna Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YAPIM Taruna Medan yang beralamat di Jln.Pulau Seram, Belawan, kota Medan, Sumatra Utara 20415.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah :

- a. Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama
- b. Lokasi tidak terlalu jauh dari tempat penelitian

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan dan lamanya waktu penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas, adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November sampai dengan Maret 2017

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Febuari 2017				Maret 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal																				
2	Bimbingan proposal																				
3	Seminar proposal																				
4	Riset																				
5	Pengelolaan Data																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Meja hijau																				
8	Pengesahan Skripsi																				

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK YAPIM Taruna Medan, semester ganjil Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan *Genius Learning* Strategi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa SMK YAPIM Taruna Medan yang berjumlah 25 orang.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional masing-masing variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Genius Learning*

Adi W Gunawan mengemukakan bahwa *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran Upaya mendekatkan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang dicapai dengan berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, neurolinguistik, programming, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi, gaya belajar, multiple intelligence atau kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar lainnya..

Dasar dari *Genius Learning* ini adalah *metode Accelerated Learning* atau cara belajar dipercepat yang dikembangkan oleh Dr. Goerge Lozanov. Diluar

Negeri metode *Accelerated Learning* dikenal dengan berbagai nama. Seperti Quantum teaching, Quantum learning, super learning, Efficient and Effective learning. Pada intinya tujuan dari berbagai metode ini sama yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan. Nama *Genius Learning* diberikan oleh Adi W Gunawan. Perbedaan *Genius Learning* dengan perkembangann metode *Accelerated Learning* lainnya yaitu *Genius Learning* telah memasukkan dan mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum, kebudayaan bangsa kita yang sangat beragam, kondisi sosial ekonomi, sistem pendidikan nasional dan tujuan pendidikan yang utama yaitu menyiapkan anak didik untuk bisa menjalani hidupnya dengan berhasil setelah mereka meninggalkan sekolah formal dan masuk ke universitas kehidupan.

2. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar akuntansi adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik yang bersifat jasmani (dapat dilihat) maupun mental dalam proses pembelajaran akuntansi. Aktivitas belajar akuntansi yang diukur dalam penelitian ini yaitu aktivitas lisan, aktivitas menulis, dan aktivitas mental.

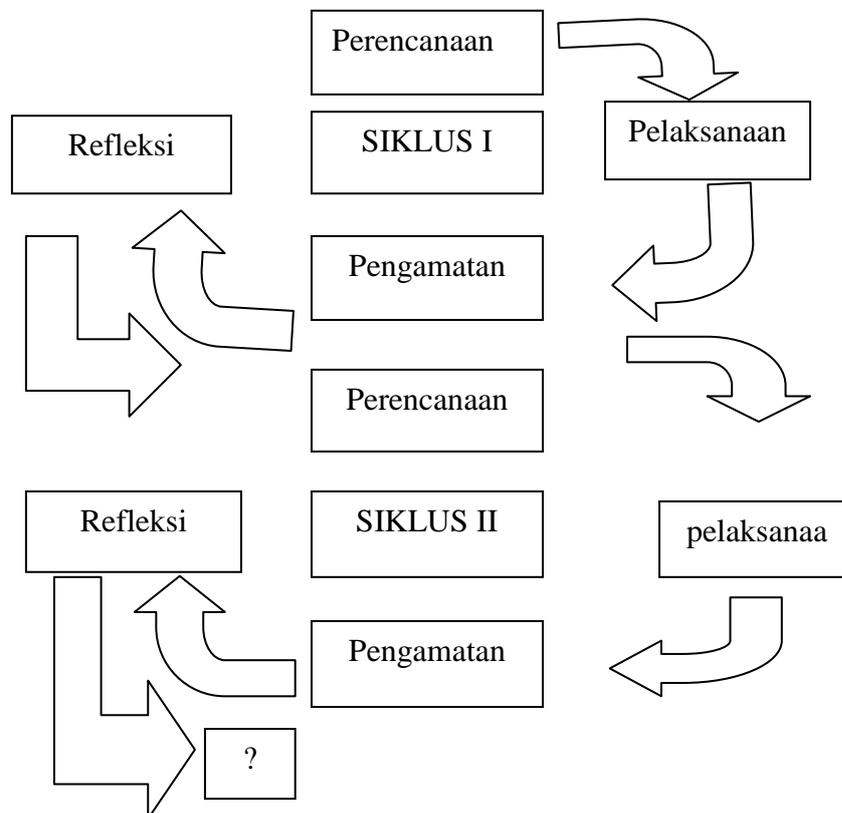
3. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai hasil akhir dan proses belajar mengajar serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran.

D. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut kusnandar (2010 :129) proses pelaksanaan dilaksanakan secara bertahap, prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, selanjutnya (4) analisis dan refleksi.

Secara umum kegiatan tindakan kelas disajikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
 (Suharsimi Arikunto, 2015:42)

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk persiapan untuk PTK. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa.
- b. Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran
- c. Membuat media pembelajaran
- d. Membuat lembar kerja siswa
- e. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

(Arikunto 2008:16) Dalam hal ini strategi pembelajaran akan diterapkan. Sebelum dilaksanakan tindakan maka terlebih dahulu diberikan tes awal sebelum tindakan untuk melihat kemampuan awal dan setelah pembelajaran diberikan tes untuk melihat tingkat keberhasilan siswa yang dicapai siswa. Pelaksanaan tindakan direncanakan minimal dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Pengamatan dan observasi

Yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang.

4. Analisis dan refleksi

Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap pemantauan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan.

Pada penilaian ini jika siklus I tidak berhasil, yaitu proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan, maka dilaksanakan siklus II pembelajaran dilakukan dengan perbaikan dari siklus I dan menambahkan pembelajaran kooperatif.

Sejalan prosedur di atas, maka penelitian ini dijabarkan menjadi tiga yaitu :

a) Studi pendahuluan

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan, yaitu dengan pemberian tes awal kepada subjek peneliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK YAPIM Taruna Medan Kota Belawan berjumlah 25 orang. Tes awal ini digunakan untuk identifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal siswa dalam memahami materi siklus akuntansi perusahaan jasa.

5. Siklus I

a) Tahap Perencanaan I

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Genius Learning* untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Perencanaan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *Genius Learning*. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran dikelas ketika proses pembelajaran
- 3) Mempersiapkan tes hasil belajar siklus

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Setelah tahap pelaksanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi *Genius Learning*. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan tes hasil belajar siklus I untuk melihat hasil belajar siswa.

c) Tahap Observasi I

Observasi dilakukan didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru akuntansi kelas X SMK YAPIM Taruna Medan Kota Belawan. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Tahap Refleksi I

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberikan arti terhadap data yang diperoleh, memperjelas data, serta dilakukan analisa atas catatan-catatan kecil yang diperoleh melalui tahap observasi sehingga dapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya.

e) **Siklus II**

1) **Permasalahan II**

Menetapkan focus permasalahan dan menganalisisnya menjadi bagian yang lebih kecil dan terperinci, selanjutnya merumuskan permasalahan secara lebih jelas, spesifik, dan operasional. Sehingga memudahkan dalam pemberian tindakan. Adapun focus masalahnya adalah mencari kesulitan siswa dalam mempelajari materi menyipkan materi laporan keuangan.

2) **Rencana Tindakan II**

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Genius Learning* untuk mengatasi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Perencanaan yang dilakukan adalah :

- a. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi tentang rencana kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *Genius Learning*.
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran di kelas ketika proses pembelajaran.
- e. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus II

3) Pelaksanaan Tindakan II

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksana pembelajaran yang telah direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan strategi *Genius Learning*. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan tes hasil belajar.

4) Observasi II

Observasi dilakukan didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru akuntansi kelas X SMK YAPIM Taruna Medan Kota Belawan. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

5) Refleksi II

Tahap ini dilakukan untuk mengambil keputusan hasil analisis data dari pemberian tindakan pada siklus II. Kesimpulan yang diambil ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes ini dilakukan untuk memperoleh data berupa nilai pre-test dan post-tes yang berupa essay tes yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa yaitu pokok pembahasan menyiapkan jurnal. Soal tes diambil dari

LKS dan buku pelajaran akuntansi sehingga tidak dilakukan uji validitas pada soal.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Soal

No	Indikator	Aspek kognitif			Jumlah item	Bobot soal
		C1	C2	C3		
1.	Pengertian jurnal umum	2	3	-	5	10
2.	Fungsi jurnal umum	2	2	1	5	10
3.	Bentuk jurnal umum	-	-	1	1	20
4.	Langkah-langkah menjurnal	-	-	1	1	20
5	Mencatat transaksi kedalam jurnal umum	-	-	1	1	40
Jumlah butir soal		4	5	4	13	100

2. Observasi

Observasi yaitu cara yang digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa pada saat belajar dengan menggunakan strategi *Genius Learning*. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas siswa baik yang berpartisipasi ataupun yang kurang berpartisipasi selama pembelajaran.

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Sekor			
		1	2	3	4
1.	Mendengarkan penjelasan guru				
2.	Mencatat materi penting				
3.	Aktif dalam kegiatan belajar				
4.	Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat				
5.	Mengerjakan soal latihan				
6.	Kedisimpinan siswa				

Kriteria skor :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik
4 = sangat baik

F. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian laporan terperinci. Data yang telah dikoreksi kemudian dituliskan kedalam tabel untuk dapat dianalisis. Tahap yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata kelas

Untuk mencari nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad \text{Menurut Sudjana (2009 :109)}$$

Keterangan : fi = Banyaknya siswa

Xi = Jumlah siswa

2. Menghitung ketuntasan hasil belajar

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor yang di peroleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana: DS = Daya serap

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana : D : Prestasi kelas yang telah dicapai $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan criteria ketuntasan belajar, jika di kelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75% maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV
DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Sekolah

1. Profil Sekolah SMK YAPIM Taruna Medan

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Indonesia Taruna Medan
Nama Kepala Sekolah	: Mangisi Tua Panjaitan S.Sn,MM
Alamat Sekolah	: Jl.Pulau Seram, Kec.Medan Belawan, Kel.Belawan Bahari
E-Mail	: <u>Yapimtarunabelawan@yahoo.com</u>
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor Telepon	: 061 69917507, 6944908

2. Visi dan Misi SMK YAPIM Taruna Belawan

a. Visi

Mewujudkan sekolah swasta yang berprestasi untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang kompeten dalam bidang IPTEK dan IMTAQ

b. Misi

1. Mendidik siswa dalam mengembangkan potensi agar mampu berfikir kreatif dan kritis sehingga memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan sosial
2. Menegakkan disiplin kepada seluruh warga sekolah

3. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang secara optimal
4. Membina dan mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan pasar tenaga kerja (DU/DI)
5. Membekali peserta didik dengan Iman dan Taqwa sehingga memiliki kepribadian yang baik dan berbudi luhur
6. Membentuk dan mengembangkan Unit Produksi
7. Mengembangkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga menghasilkan prestasi kerja yang baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Tes Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan, maka penelitian observasi dan pengumpulan data kemampuan siswa kelas X Ak 1 SMK YAPIM Taruna Medan.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui oleh peneliti sehingga apakah kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni penggunaan *Strategi Genius Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa pada Kompetensi Dasar Jurnal Umum untuk mengukur kemampuan awal siswa diberikan tes awal kepada siswa sebanyak 10 soal.

Dari hasil pengerjaan siswa pada tes awal yang telah dirancang oleh peneliti setelah diadakan koreksi maka di dapatkan hasil yang kurang

memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 25 orang siswa yang ada dikelas tersebut didapatkan hasil bahwa ada 11 siswa yang telah tuntas atau dalam presentasi sebesar 44% dalam mendapatkan nilai sesuai Batas Ketuntasan Minimal. Yang tidak tuntas ada 14 siswa dalam presentasi sebesar 56%.

Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK 1 SMK YAPIM Taruna Medan, berdasarkan analisis terhadap tes awal terungkap bahwa siswa mempunyai kesulitan dan kelemahan dalam memahami soal Akuntansi dan lemahnya penguasaan siswa terhadap aplikasi Akuntansi didalam kehidupan sehari-hari serta siswa mengalami kesulitan dalam memahami dasar-dasar Akuntansi. Bertolak dari kondisi awal tersebut, maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menggunakan *Strategi Genius Learning* Kompetensi Dasar Jurnal Umum. Hasil belajar siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Tes Awal

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-47	3	12%
2	48-55	3	12%
3	56-63	2	8%
4	64-71	6	24%
5	72-79	7	28%
6	80-87	3	12%
7	88-95	1	4%
n		25	100%

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas, dapat dilihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dimana nilai kelas interval terendah 40 dan tertinggi 90. Dan yang mendapatkan nilai 40-47 sebanyak 3 orang siswa, nilai

48-55 sebanyak 3 orang siswa, nilai 56-63 sebanyak 2 orang, nilai 64-71 sebanyak 6 orang siswa, nilai 72-79 sebanyak 7 orang siswa, nilai 80-87 sebanyak 3 orang siswa, dan nilai 88-95 sebanyak 1 orang siswa.

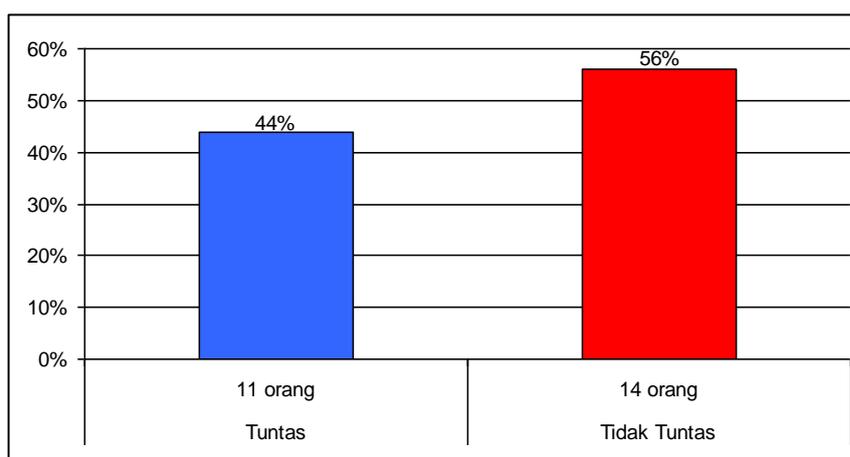
Adapun perolehan ketuntasan belajar siswa pada tes awal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Data Awal

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan	Rata-rata
1	≤ 75	11 orang	44%	Tuntas	66,8
2	≥ 75	14 orang	56%	Tidak tuntas	
		25 siswa	100%		

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah 25 orang siswa yang ada dikelas tersebut 11 orang siswa (44%) yang telah mencapai nilai tuntas KKM yang telah di tentukan yaitu < 75 dan terdapat 14 orang siswa (56%) yang tidak mencapai nilai tuntas KKM.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Grafik 4.1
Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tindakan yang peneliti lakukan untuk memecahkan masalah hasil belajar rendah yaitu dengan menerapkan *Strategi Genius Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang study akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Menjelaskan pengertian, jenis, Fungsi jurnal umum serta menjurnal, yang sesuai dengan silabus yang sedang berlaku.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, berupa buku yang relevan, menyiapkan kertas kosong yang akan ditulis beberapa pertanyaan oleh siswa sebagai media pembelajaran.
- 3) Membuat instrument penelitian berupa tes hasil belajar, lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan ini, peneliti sebelumnya mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan termasuk 1 orang observer yang membantu untuk mengobservasi tindakan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Membuat 3 sampai 6 pertanyaan yang akan mengarah kepadann materi yaitu pengertian jurnal umum kedalam sepotong kertas yang didalamnya sudah ada pertanyaan tersebut akan diajukan.

- 2) Sebelum pembelajaran dimulai, guru memilih siswa yang akan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat oleh guru dan memberikan penjelasan tentang petunjuknya. Petunjuk yang peneliti tulis dalam sepotong kertas yang diberikan ke siswa yaitu ketika guru mengusap hidung, mengetuk papan tulis dengan spidol, maka siswa tersebut harus mengajukan pertanyaan yang diberikan guru sebelum pembelajaran dimulai. Yakinkan bahwa siswa lain tidak mengetahui tentang pertanyaan tersebut dan pastikan siswa tersebut menghafal pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3) Membuka penjelasan awal tentang materi pengertian jurnal. Sebuah buku harian yang digunakan untuk mencatat berbagai jenis bukti transaksi keuangan pada posisi debet maupun akun kredit yang dicatat berdasarkan urutan waktu terjadinya.
- 4) Membuka sesi Tanya jawab dengan memberikan isyarat yang sudah diberikan kepada siswa.
- 5) Menjelaskan kembali tentang jenis dan fungsi akun.
- 6) Membuka kembali sesi Tanya jawab tetapi tidak seperti sebelumnya.
 - a. Langkah Awal:
 1. Memberikan salam dan mempersilahkan ketua kelas menyiapkan peserta didik untuk memulai doa bersama
 2. Mempersiapkan kenyamanan siswa untuk belajar
 3. Menanyakan kehadiran siswa
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti:

Mengamati:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran

Bertanya:

2. Siswa menanyakan tentang masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran

Mengumpulkan Informasi:

3. Dengan berdasarkan sumber siswa mengumpulkan informasi tentang materi memproses entry jurnal Mengolah Informasi:
4. Dengan berdasarkan berbagai sumber siswa dapat merumuskan masalah dan menyelesaikan soal jurnal umum

Mengkomunikasi:

5. Masing-masing individu mengumpulkan hasil pekerjaannya

c. Penutup:

6. Guru menyimpulkan materi

c. Tahap Observasi

Pengamatan tindakan (observasi) pertama yang dilakukan yaitu melihat aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I terlihat aktivitas belajar siswa masih rendah. Tingkat aktivitas belajar siswa dan observasi guru siklus I dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, siswa harus dibenarkan untuk memeriksa alat-alat pembelajarannya, karena aktivitas siswa yang pertama di strategi ini yaitu mempersiapkan alat tulis.

Tabel 4.3
Hasil Observasi

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Kurang baik	8	32%
2	Cukup baik	9	36%
3	Baik	4	16%
4	Sangat baik	4	16%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 8 siswa (32%), cukup baik ada 9 siswa (36%), baik ada 4 siswa (16%) dan sangat baik ada 4 siswa (16%).

2. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru dengan baik

Setelah mempersiapkan alat tulis, siswa harus memperhatikan atau mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas secara baik.

Tabel 4.4
Hasil Observasi

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	1	4%
2	Cukup baik	9	36%
3	Baik	6	24%
4	Sangat abik	9	36%
	Jumlah	25%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 1 siswa (4%),

cukup baik ada 9 siswa (36%), baik ada 6 siswa (24%) dan sangat abik ada 9 siswa (36%).

3. Membaca Buku

Setelah siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru didepan kelas, siswa dibenarkan untuk membaca buku kembali pada materi yang sedang diajarkan.

Tabel 4.5
Hasil Obsrvasi

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	2	8%
2	Cukup baik	8	32%
3	Baik	6	24%
4	Sangat abik	9	36%
	Jumlah	25%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 2 siswa (8%), cukup baik ada 8 siswa (32%), baik ada 6 siswa (24%) sangat baik ada 9 siswa (36%).

4. Mengajukan/Menanggapi Pertanyaan Guru

Aktivitas siswa yang keempat adalah siswa harus mengajukan dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Tabel 4.6
Hasil Observasi

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	2	8%
2	Cukup baik	9	36%
3	Baik	3	12%
4	Sangat abik	11	44%
	Jumlah	25%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 2 siswa (8%), cukup baik ada 9 siswa (36%), baik ada 3 siswa (12%) sangat baik ada 11 siswa (44%).

5. Mengerjakan soal latihan

Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan materi yang sedang dipelajari.

Tabel 4.7
Hasil Observasi

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	2	8%
2	Cukup baik	12	48%
3	Baik	6	24%
4	Sangat abik	5	20%
	Jumlah	25%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 2 siswa (8%), cukup baik ada 12 siswa (48%), baik ada 6 siswa (24%) sangat baik ada 5 siswa (20%).

6. Membuat kesimpulan tentang materi pelajaran

Aktivitas siswa yang terakhir adalah membuat kesimpulan tentang materi yang sedang diajarkan, siswa menyimpulkan materi dengan memakai kata-katanya sendiri.

Tabel 4.8
Hasil Observasi

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	7	28%
2	Cukup baik	12	48%
3	Baik	3	12%
4	Sangat abik	3	12%
	Jumlah	25%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 7 siswa (28%), cukup baik ada 12 siswa (48%), baik ada 3 siswa (12%) sangat baik ada 3 siswa (12%).

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan daya serap serta keberhasilan strategi ini diterapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus I ini diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa pada pre tes yang tuntas sedangkan pada siklus ini yang tuntas 15 orang dengan rata-rata 74,2. Lebih jelasnya terdapat di tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Pos Tes Awal Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	55-60	4	16%
2	61-66	2	8%
3	67-72	4	16%
4	73-78	5	20%
5	79-84	5	20%
6	85-90	4	16%
7	91-96	1	4%
	N	25	100%

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas, dapat dilihat peningkatan nilai interval pada siklus I dibandingkan dengan nilai siswa pada saat kondisi awal. Dimana nilai kelas interval terendah 55 dan tertinggi 95. Yang mendapatkan nilai 55-60 sebanyak 4 orang siswa, nilai 61-66 sebanyak 2 orang siswa, nilai 67-72 sebanyak 4 orang siswa, nilai 73-78 sebanyak 5 orang siswa, nilai 79-84 sebanyak 5 orang siswa, nilai 85-90 sebanyak 4 orang siswa, dan nilai 91-96 sebanyak 1 orang siswa.

Adapun perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	JumlahSiswa	Keterangan	Persentase (%)
1	15 orang	Tuntas	60%
2	10 orang	Tidak tuntas	40%
	25 siswa		100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwasanya siswa yang tuntas berjumlah 15 orang (60%), sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 10 orang (40%).

Selanjutnya untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.2
Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada siklus I

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa ada 15 orang yang tuntas dan ada 10 orang siswa yang tidak tuntas.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan pada refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

Pada tahap ini, penelitian bersamaan dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan memproses entry jurnal yang sesuai dengan silabus yang sedang berlaku.
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, seperti berupa buku yang relevan, kertas kosong untuk ditulis beberapa pertanyaan sebagai media pembelajaran seperti siklus sebelumnya.
3. Membuat instrument penelitian berupa tes hasil belajar, lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Mengucapkan salam (berdo'a)
2. Mengkondisikan kelas, dengan cara merapikan tempat duduk, dan meje belajar siswa yang belum rapi dan mengamati tingkat kebersihan kelas.

3. Guru memberikan motivasi kepada siswa
4. Guru melanjutkan materi pelajaran dari siklus I yaitu tentang materi pengertian jurnal umum dengan fungsi jurnal umum.
5. Guru kembali membuat pertanyaan sebanyak 3 pertanyaan berisi tentang materi pengertian jurnal umum dengan fungsi jurnal umum kedal sepotong kertas dan menuliskan isyarat yang akan digunakan untuk member tanda kapan pertanyaan itu akan diajukan.
6. Seperti pertemuan I guru kembali memilih siswa tetapi guru menunjuk siswa lain yang akan mengajukan pertanyaan tersebut dan menjelaskan petunjuknya.
7. Guru membuka sesi Tanya jawab dengan materi isyarat untuk siswa mengajukan pertanyaan tentang hubungan akun dengan persamaan dasar akuntansi
8. Guru kembali menjelaskan tentang hubungan akun dengan persamaan dasar akuntansi dan membuka forum untuk pertanyaan baru tetapi tidak yang ditanamkan sebelumnya.
9. Guru pamong mengobservasi peneliti pada saat pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai.
10. Gguru membagikan soal tes siklus II kepada siswa secara individu.
11. Guru mengumpulkan hasil tes dan memeriksa hasil tes tersebut.
12. Guru menyimpulkan materi.

c. Tahap Observasi

Pengamatan tindakan (observasi) pertama yang dilakukan yaitu melihat aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil

dari pengamatan yang dilakukan oleh Observer pada siklus I terlihat aktivitas belajar siswa masih rendah. Tingkat aktivitas belajar siswa dan observasi guru siklus II dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, siswa harus dibenarkan untuk memeriksa alat-alat pembelajarannya, karena aktivitas siswa yang pertama di strategi ini yaitu mempersiapkan alat tulis.

Tabel 4.11
Hasil Observasi

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	1	4%
2	Cukup baik	6	24%
3	Baik	8	32%
4	Sangat abik	10	40%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 1 siswa (4%), cukup baik ada 6 siswa (24%), baik ada 8 siswa (32%) sangat baik ada 10 siswa (40%).

2. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru dengan baik

Setelah mempersiapkan alat tulis, siswa harus memperhatikan atau mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas secara baik.

Tabel 4.12
Hasil Observasi

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	0	0%
2	Cukup baik	8	32%
3	Baik	9	36%
4	Sangat abik	8	32%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 0 siswa (0%), cukup baik ada 8 siswa (32%), baik ada 9 siswa (36%) sangat baik ada 8 siswa (32%).

3. Membaca buku

Setelah siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru didepan kelas, siswa dibenarkan untuk membaca buku kembali pada materi yang sedang diajarkan.

Tabel 4.13
Hasil Observasi

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	0	0%
2	Cukup baik	11	44%
3	Baik	4	16%
4	Sangat abik	10	40%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 0 siswa (0%), cukup baik ada 11 siswa (44%), baik ada 4 siswa (16%) sangat baik ada 10 siswa (40%).

4. Mengajukan /menanggapi pertanyaan guru

Aktivitas siswa yang keempat adalah siswa harus mengajukan dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Tabel 4.14
Hasil Observasi

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	2	8%
2	Cukup baik	8	32%
3	Baik	3	12%
4	Sangat abik	12	48%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 2 siswa (8%), cukup baik ada 8 siswa (32%), baik ada 3 siswa (12%) sangat baik ada 12 siswa (48%).

5. Mengerjakan soal latihan

Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan materi yang sedang dipelajari.

Tabel 4.15
Hasil Observasi

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	0	0%
2	Cukup baik	15	60%
3	Baik	0	0%
4	Sangat abik	10	40%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 0 siswa (0%), cukup baik ada 15 siswa (60%), baik ada 0 siswa (0%) sangat baik ada 10 siswa (40%).

6. Membuat kesimpulan tentang materi pelajaran

Aktivitas siswa yang terakhir adalah membuat kesimpulan tentang materi yang sedang diajarkan, siswa menyimpulkan materi dengan memakai kata-katanya sendiri.

Tabel 4.16
Hasil Observasi

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	3	12%
2	Cukup baik	6	32%
3	Baik	5	20%
4	Sangat abik	11	44%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan yang sebanyak 25 orang siswa. Yang kurang baik ada 3 siswa (12%), cukup baik ada 6 siswa (32%), baik ada 5 siswa (20%) sangat baik ada 11 siswa (44%).

d. Tahap Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II pertemuan II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Pos Tes Awal Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	65-69	1	4%
2	70-74	4	10%
3	75-79	7	25%
4	80-84	1	4%
5	85-89	6	24%
6	90-94	3	12%
7	95-99	2	8%
	N	25	100%

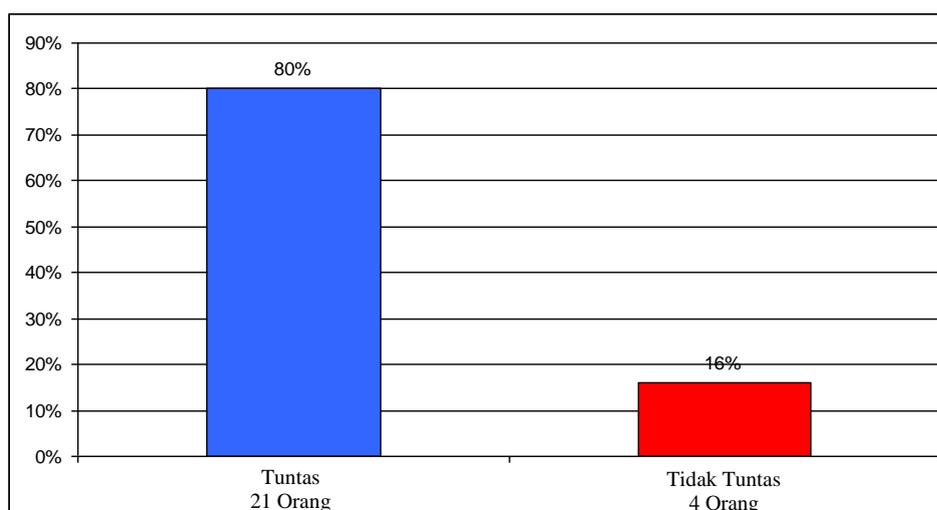
Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas, dapat dilihat peningkatan nilai interval pada siklus II. Dimana nilai kelas interval terendah 65 dan tertinggi 95. Yang mendapatkan nilai 65-69 sebanyak 1 orang siswa, nilai 70-74 sebanyak 4 orang siswa, nilai 75-79 sebanyak 7 orang siswa, nilai 80-84 sebanyak 1 orang siswa, nilai 85-89 sebanyak 6 orang siswa, nilai 90-94 sebanyak 3 orang siswa, dan nilai 95-99 sebanyak 2 orang siswa.

Tabel 4.18
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	JumlahSiswa	Keterangan	Persentase (%)
1	21 orang	Tuntas	80%
2	4 orang	Tidak tuntas	16%
	25 siswa		100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwasanya siswa yang tuntas berjumlah 21 orang (80%), sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang (16%).

Selanjutnya untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.3
Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada siklus II

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dilihat dari antar siklus diatas tampak adanya hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas peneliti meningkat. Peningkatan hasil penguasaan materi memproses entry jurnal dapat dilihat juga dari hasil evaluasi siswa. Hasil penelitian sebelum diberi tindakan, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal hanya sebesar 44%. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan *strategi Genius Learning* pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 60%. Setelah siklus I berlangsung dan ketentuan hasil belajar belum memuaskan, maka dari itu dilakukan siklus II. Hasil belajar siklus II diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 80% atau 21 siswa yang sudah tuntas belajar dan 4 orang yang tidak tuntas dalam persentase 16% dari 25 orang siswa dan aktivitas belajar meningkat menjadi 80% hasil menunjukkan bahwa dari siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I dan aktivitas belajar juga meningkat. Adanya peningkatan hasil belajar ini karena guru menginformasikan bahwa setiap hasil pelajaran akan selalu diadakan tes, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa telah termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah memulai mengerti apa yang dimaksud dengan keinginan guru dengan menerapkan *strategi Genius Learning*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi mengenai hasil belajar siswa yang diaplikasikan melalui aktivitas siswa ketika proses belajar dan mengajar dengan menggunakan *Strategi Gunius Learning* menunjukkan hasil belajar yang baik.
2. Penerapan *Strategi genius Learning* pada siklus I dan siklus II bahwa hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan rata-rata nilai yang diperoleh mulai dari 75 sampai dengan 95 dengan jumlah 25 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan ketuntasan $\geq 75\%$ yang telah dicapai.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru sebagai pendidik harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk guru Akuntansi diharap menjadikan strategi genius learning sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan pemahaman. Kreativitas dan aktivitas belajar siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan dengan sumber yang lebih luas lagi. Agar dapat menjadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan “*Genius learning strategy : petunjuk praktis untuk menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- American Accounting Assosiation (AAA)* (dalam Harti 2009)
- American Institute of cortified publik accountant (AICPA)* (dalam Harti 2009)
- Anas, Sudijono 2011. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013) *belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusnandar.2010.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moh Uzer Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja
- Mudjiono (dalam sagala,2005:13). *Keberhasilan siswadalam proses belajar dapat Dilihat dari hasil belajar siswa*. ALFABETA, CV
- Nana, Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rodakarya
- Sardiman. 2011. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara